

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setelah dilihat dari beberapa drama, film, novel, cerpen, dan bacaan lain umumnya orang Jepang dalam berkomunikasi menggunakan ungkapan atau frase untuk menyampaikan maksud. Frase dalam bahasa Jepang disebut dengan 「句 'ku'」, jika dilihat dari segi maknanya ada dua macam, yaitu 「連語 'rengo'」 ”frase biasa/ kolokasi” dan 「慣用句 'kanyouku'」 ”kanyouku”. *Kanyouku* adalah salah satu bentuk ungkapan dalam bahasa Jepang. Ungkapan dilihat dari segi ekspresi kebahasaan, yaitu dalam usaha penutur untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosinya dalam bentuk-bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap paling tepat dan kena (Chaer, 2009: 75).

Menurut Machida dan Momiyama (1997) *kanyouku* adalah idiom, yang maknanya tidak bisa dipahami jika hanya mengetahui makna setiap kata yang membentuk idiom tersebut saja. Seperti contoh frase 「腹が立つ 'hara ga tatsu'」 ”marah” dan 「油を売る 'abura o uru'」 ”mengobrol yang tidak karuan ketika sedang bekerja”, meskipun mengetahui makna setiap kata dalam frase tersebut, belum tentu bisa memahami frase secara keseluruhan. Karena, dua frase tersebut diterjemahkan perkata, 'hara' artinya “perut”, 'tatsu' artinya “berdiri” dan 'abura' artinya “minyak”, 'uru' artinya “menjual”. Jadi jauh sekali antara makna leksikal dengan makna yang dimaksud.

Muraishi (1991: 216) menyatakan bahwa *kanyouku* adalah:

慣用句：二つ以上の言葉が結びついて、特別の意味をあらわすよう  
になったもの。

*Kanyouku: futatsu ijou no kotoba ga musubituite, tokubetsu no imi wo arawasu youni natta mono.*

‘*Kanyouku* adalah dua atau lebih kosakata yang berkaitan, yang menggambarkan arti khusus’.

Berikut ini contoh *kanyouku* dalam buku Jeffrey G. Garrison (1990) yang berjudul idiom bahasa Jepang :

(1) 目が届く ‘*me ga todoku*’

“Sampai ke mata”. Mengawasi.

(2) 口がうまい ‘*kuchi ga umai*’

“mulutnya tipis”. Pembicara yang lihai.

(3) ‘*ude no mise dokoro*’

“sudah saatnya menunjukkan tangan”. Saatnya untuk menunjukkan kebolehan, kesempatan untuk memamerkan apa yang bisa dilakukan.

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa *kanyouku* adalah ungkapan atau frase yang dibentuk dari beberapa kata yang berbeda-beda, ada yang terbentuk dari kata kerja, kata sifat dan kata benda. Partikel yang digunakan pun berbeda, bisa saja menggunakan partikel *ga*, *no* dan lain sebagainya.

Beberapa ahli juga telah membedakan jenis-jenis *kanyouku*, berdasarkan kata pembentuknya, kata bantu, yang memakai nama-nama bagian tubuh dan lain-lain. Penelitian ini membahas jenis idiom yang dikemukakan oleh Miyaji, yaitu *kanyouku* berdasarkan kata bantunya yang terbagi menjadi tiga, yaitu *doushi kanyouku*, *keiyoushi kanyouku* dan *meishi kanyouku*.

Penelitian menggunakan data yang terdapat dalam drama *Yamada Kun to 7 Nin no Majo*. Peneliti menggunakan drama ini sebagai sumber data karena drama ini secara keseluruhan menggunakan bahasa remaja, hanya beberapa peristiwa tutur saja yang dituturkan oleh orang dewasa, sehingga penelitian ini

dapat melihat bagaimana fenomena penggunaan *kanyouku* dalam tuturan oleh remaja.

Berikut ini contoh tuturan yang menggunakan *kanyouku* dalam drama *Yamada Kun To 7 Nin No Majo*:

Miyamura Toranosuke : お前昨日さ小田切とあの後どうなった?  
Yamada : どうなったって...。いやそれが...。  
Miyamura Toranosuke : 何だよ?  
Yamada : フッ告白? されちゃってさ。  
Miyamura Toranosuke : ハハハッ。  
Yamada : 参っちゃうよな~。ああいう **気が強い**子俺タイプじゃねえんだよ  
Miyamura Toranosuke : *omae kinousa Odagiri to ano ato dou natta?*  
Yamada : *dounattatte.iya sore ga.*  
Miyamura Toranosuke : *Nandayo?*  
Yamada : *hah, kokuhaku? Sore chattesa.*  
Miyamura Toranosuke : *Hahahaha.*  
Yamada : *Macchayona~. Aa iu ki ga tsuyoi ko ore taipu jyanendayo.*  
Miyamura Toranosuke : apa yang terjadi dengan Odagiri kemaren?  
Yamada : bagaimana ya, um sebenarnya....  
Miyamura Toranosuke : ada apa?  
Yamada : Dia mengaku.  
Miyamura Toranosuke : Hahaha.  
Yamada : Dia tergila-gila padaku,, Wanita agresif seperti itu bukan tipeku

(Yamada Kun 7 Nin Majo episode 2, 00:03:36)

Kata yang ditebalkan penulisannya dalam peristiwa tutur di atas merupakan *kanyouku*, yaitu '*ki ga tsuyoi*'. *Kanyouku* ini memiliki arti antara lain, sebagai berikut:

強気である。強情である。あつかましい。(Kotowaza Dai Jiten, 1982 : 307)

'*Tsuyoki de aru. Goujou de aru. Atsukamashii*'

“Kuat. Keras kepala. Lancang”

Contoh *kanyouku* di atas memiliki makna leksikal 'perasaan yang kuat' namun jika dilihat dari arti yang dijelaskan dalam kamus dapat juga diartikan sebagai 'Kuat, Keras kepala, Lancang'. Dalam situasi tutur ini *ki ga tsuyoi* digunakan untuk mengungkapkan seorang wanita yang lancang atau agresif.

Karena itulah Yamada memilih untuk menggunakan *kanyouku* daripada tuturan biasa yang akan memberikan kesan kasar terhadap Odagiri, wanita yang sedang dibicarakan.

Penggunaan *kanyouku* dalam suatu peristiwa tutur memiliki tujuan tersendiri bagi penuturnya, karena itulah peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui tujuan penutur menggunakan *kanyouku* daripada menggunakan tuturan biasa dalam suatu peristiwa tutur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) kata tujuan memiliki pengertian: arah; haluan (jurusan); yang dituju; maksud dan tuntutan (yang dituntut). Sedangkan penggunaan memiliki pengertian: proses; cara; perbuatan menggunakan sesuatu dan pemakaian. Jadi, tujuan penggunaan dapat diartikan sebagai maksud menggunakan sesuatu.

Tujuan penggunaan *kanyouku* ketika berkomunikasi juga tidak terlepas dari kepribadian orang Jepang yang terkenal dengan sopan santunnya dan cenderung menggunakan ungkapan tidak langsung dalam menyampaikan sesuatu ketika berkomunikasi. Situasi ini juga membuat seringkali ditemukan penggunaan *kanyouku* dalam drama, film, cerpen dan lain sebagainya.

Tujuan penggunaan idiom secara umum beragam, namun tidak terlepas dari upaya memperhalus tuturan dan menjaga kesan terhadap orang yang dibicarakan ataupun penutur dan lawan tutur.

Menurut Cowie (1984) dalam Murar (2016) dikatakan sebagai berikut:

*'idiomatic expressions may also express the speaker's attitude, his own emotional state, such as his irritation, anger; they may convey an unfavourable or a contemptuous attitude towards the person or thing denoted or even a frivolous attitude, a lightly humorous or quietly mocking view of the person or thing referred to.'*

“ungkapan idiomatik juga dapat mengungkapkan sikap penutur, emosionalnya sendiri, seperti jengkel, marah, menyampaikan sebagai sesuatu yang kurang baik atau sebuah sikap penghinaan ke arah orang atau benda yang menunjukkan atau bahkan sikap yang sembrono, sebuah humor ringan atau mengejek orang atau benda.”

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beragam tujuan penggunaan idiom, seperti untuk mengungkapkan emosi, sebagai humor, mengejek dan lain-lain. Adanya beragam tujuan penggunaan idiom tersebut, membuat peneliti selain ingin mengetahui jenis-jenis idiom yang terdapat dalam drama *Yamada Kun to 7 Nin no Majo* juga untuk mengetahui apa saja tujuan penggunaannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis *kanyouku* yang terdapat dalam drama *Yamada Kun to 7 Nin no Majo*?
2. Apa saja tujuan penggunaan *kanyouku* pada tuturan yang terdapat dalam drama *Yamada Kun to 7 Nin no Majo*?

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya jumlah *kanyouku* dalam bahasa Jepang, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah agar penelitian ini terfokus dan terarah. Peneliti mengumpulkan *kanyouku* apa saja yang terdapat dalam drama “*Yamada Kun to 7 Nin no Majo*”.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan jenis *kanyouku* yang terdapat dalam drama *Yamada Kun to 7 Nin no Majo*.
2. Menjelaskan tujuan penggunaan *kanyouku* pada tuturan yang terdapat dalam drama *Yamada Kun to 7 Nin no Majo*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi dan penelitian mengenai bahasa Jepang, terutama pada aspek *kanyouku* dan menambah sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembelajar bahasa Jepang, karena akan memudahkan dalam memahami jenis dan tujuan penggunaan *kanyouku* bahasa Jepang dan agar bisa menggunakan *kanyouku* dengan tepat.

#### 1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian pada tahun 2008 yang dilakukan oleh Mimi Fahmiyatri mengenai Makna idiom Bahasa Jepang (Kajian Pragmatik), dalam penelitiannya Fahmiyatri menganalisis lokusi, ilokusi dan perlokusi dari *kanyouku* yang dituturkan dengan memperhatikan aspek-aspek tuturannya. Dia menyimpulkan

*kanyouku* yang sama dalam tuturan akan memberikan perlokasi yang berbeda-beda jika dituturkan pada situasi yang berbeda.

Penelitian pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Efni Nelasari mengenai idiom '*kanyouku*' bahasa Jepang dalam buku cerita Torokko, Hana karya Akutagawa Ryunosuke, dalam penelitiannya Nelasari mengkaji idiom secara semantik dan mengelompokkan *kanyouku* yang terdapat dalam sumber datanya. Adapun kesimpulan yang didapatkan yaitu dari 46 *kanyouku* yang telah dianalisis, 38 diantaranya merupakan *doushi kanyouku*, 2 *keiyoushi kanyouku*, dan 6 *meishi kanyouku*, yang dihubungkan dengan partikel seperti *ni*, *ga*, *o*, dan ada yang tidak menggunakan partikel.

Penelitian pada tahun 2015 oleh Desty Sagita mengenai penerjemahan idiom dengan judul penelitian analisis penerjemahan idiom anggota tubuh pada novel laskar pelangi ke dalam novel *niji no shounen tachi*, dalam penelitiannya. Sagita mengklarifikasi tiga data idiom bahasa sumber yang diterjemahkan menjadi idiom dalam bahasa sasaran, sembilan data idiom bahasa sumber tidak diterjemahkan menjadi non idiom dalam bahasa sasaran, dua data idiombahasa sumber tidak diterjemahkan dalam bahasa sasaran, serta dua non idiombahasa sumber diterjemahkan menjadi idiom dalam bahasa sasaran.

Penelitian ini akan berbeda dari penelitian sebelumnya karena akan mengkaji *kanyouku* secara pragmatik yaitu mengenai jenis dan tujuan penggunaan *kanyouku* dalam tuturan. Untuk mengetahui jenis dan tujuan penggunaan *kanyouku* tersebut, dibantu dengan melihat aspek-aspek tuturan.

## 1.7 Metode Penelitian

Menurut Sudaryanto (1993: 9) metode adalah cara yang dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sudaryanto menyebutkan bahwa untuk pemecahan masalah dalam penelitian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu, tahap mengumpulkan data, tahap menganalisis data, dan tahap hasil analisis data.

### 1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan upaya peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak, pendapat Mahsun menyatakan bahwa metode simak adalah memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2003: 90). Metode simak yang digunakan memiliki teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap, ini berarti peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya (Mahsun, 2003: 91). Kemudian juga menggunakan teknik catat, yaitu peneliti mencatat data-data yang didapatkan dari drama dan film yang disimak. Lalu mengecek kembali di skrip film yang diakses melalui [jpsubbers.web44.net](http://jpsubbers.web44.net).

### 2. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan dibantu dengan teori yang dikemukakan oleh Miyaji, Leech dan Chaer. Selain itu juga dibantu menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra wicaranya. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, misalnya, satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi atau timbul pada lawan atau



mitra wicaranya ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh pembicara (Kesuma, 2007: 49).

Teknik yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu, teknik ini merupakan teknik analisis data dengan cara memilah-memilah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993: 1)

### 3. Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang telah selesai dianalisis disajikan secara informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Dalam penyajian ini, rumus-rumus, kaidah-kaidah disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari IV bab. Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi mengenai landasan teori, yaitu beberapa konsep yang menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab III Jenis dan tujuan *kanyouku* dalam drama “*Yamada Kun to 7 Nin no Majo*”. Kemudian Bab IV, bab ini merupakan bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh peneliti dari hasil analisa terhadap data-data dan bab ini juga berisi tentang saran yang diberikan peneliti terhadap peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang masih berhubungan dengan penelitian ini.